



**AJARAN YESUS DALAM INJIL MATIUS 18:21-35 DAN GAGASAN
YOHANES PAULUS II TENTANG PENGAMPUNAN SEBAGAI INSPIRASI
BAGI PARA PELAYAN PASTORAL DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Pascasarjana
Teologi Kontekstual**

Oleh:

YOHAKIM DOMINGGUS BOLLY HERENG ODEL

NIM/NIRM: 19.921/19.07.54.0630.R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi Dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Magister (S2) Teologi
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi**

**Pada
10 Mei 2021**

**Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
Direktur Program Magister (S2) Teologi**



Georg Kirchberger
Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI

1. MODERATOR : Dr. Yohanes Hans Monteiro

Yohanes Hans Monteiro
:.....

2. PENGUJI I : Dr. Antonio Camnahas

Antonio Camnahas
:.....

3. PENGUJI II : Paskalis Lina, S. Fil., Lic.

Paskalis Lina
:.....

4. PENGUJI III : Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.

Ferdinandus Sebo
:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohakim Domingus Bolly Hereng Odel

NIM/NIRM : 19.921/19.07.54.0630.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: AJARAN YESUS DALAM INJIL MATIUS 18:21-35 DAN GAGASAN YOHANES PAULUS II TENTANG PENGAMPUNAN SEBAGAI INSPIRASI BAGI PARA PELAYAN PASTORAL DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN, merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 10 Mei 2021

Yang membuat pernyataan


Yohakim D. B. H. Odel

KATA PENGANTAR

Pengampunan amat penting demi terwujudnya perdamaian dan rekonsiliasi. Untuk itu perlu adanya refleksi mendalam dari setiap orang supaya semakin memaknai pentingnya pengampunan dalam hidup bersama. Refleksi mendalam akan pentingnya pengampunan ini menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat kepermukaan ajaran Yesus tentang pengampunan dalam Mat 18:21-35 sebagai sumber refleksi bagi Gereja dalam menghidupi sikap saling mengampuni. Ajaran Yesus tentang pengampunan dalam Injil Matius ini merupakan satu ajaran penting bagi setiap orang dalam mewujudkan perdamaian. Ajaran Yesus ini mungkin dianggap sebagai sesuatu yang berat manakala seseorang harus menghapus kesalahan sesama yang telah melukainya. Namun lewat tulisan ini penulis pun menegaskan inti ajaran Yesus tentang pengampunan itu dengan mengangkat ke permukaan teladan hidup Yohanes Paulus II tentang pengampunan. Penulis merefleksikan bahwa ajaran dan pengalaman praktis dari Yohanes Paulus II tentang pengampunan ini merupakan satu model pelayanan yang ia tunjukkan sebagai seorang pelayan pastoral. Yohanes Paulus II telah mengajarkan dan mempraktikkan tindakan pengampunan terhadap orang lain.

Penulis melihat bahwa sabda Yesus tentang pengampunan merupakan sebuah ajaran yang kongkrit yang perlu dihidupi dalam diri setiap pengikut Kristus. Setiap orang harus mampu mengampuni sesama seperti Yesus rela mengampuni. Pengampunan bukan merupakan sebuah pilihan bagi para pengikut Kristus. Pengampunan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang Kristen karena mereka adalah Tubuh Kristus yang tak kelihatan. Penulis melihat bahwa Yohanes Paulus II telah menjadikan dirinya sebagai seorang pelayan pastoral yang sungguh menekankan pengampunan dan perdamaian. Dalam menjalani hidup sebagai seorang pelayan Allah ia telah mengamalkan nilai-nilai sabda Tuhan dalam Kitab Suci. Penulis merefleksikan bahwa ajaran dan pengalaman praktis dari Yohanes Paulus II tentang pengampunan ini merupakan satu model pelayanan yang ia tunjukkan sebagai seorang pelayan pastoral. Ia telah mengamalkan nilai-nilai sabda Tuhan lewat Kitab Suci dalam menjalani hidup sebagai seorang pelayan Allah. Pengalaman praktis Yohanes Paulus II akan pentingnya pengampunan sebagaimana yang diajarkan Yesus ini dapat bermanfaat bila sungguh-

sungguh dihayati oleh para pelayan pastoral dalam mewujudkan perdamaian. Semoga tulisan ini membawa pengaruh positif bagi para pelayan pastoral dalam merefleksikan dan mewartakan nilai-nilai pengampunan yang telah diajarkan Yesus dan dihidupi oleh Yohanes Paulus II.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tulisan ini penulis tidak berjuang sendirian. Ada banyak pihak yang juga turut membantu dan mendukung penulis sehingga tulisan ini bisa diselesaikan dengan baik. Karena itu pada kesempatan ini penulis patut mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaan-Nya, penulis mampu menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih berlimpah penulis sampaikan kepada *pertama*, P. Dr. Antonio Camnahas, SVD dan P. Paskalis Lina, S.Fil., Lic. SVD yang telah membimbing penulis dengan tulus, penuh kesetiaan dan kesabaran dalam proses penyelesaian tulisan ini. Berkat bimbingan, masukan, dan segala koreksi yang diberikan, tulisan ini dapat diselesaikan dengan hasil yang baik. Penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada almarhum P. Dr. Alfons Gabriel Betan, SVD yang sebelum menderitanya sakit hingga kembali ke hadirat Tuhan sempat membantu penulis dalam proses penulisan karya ilmiah ini. *Kedua*, kepada P. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic. SVD yang dalam kesibukannya masih meluangkan waktu dan tenaga untuk bersedia menjadi penguji serta membantu penulis dalam mengoreksi dan memperbaiki karya ilmiah ini. Terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada RD. Dr. Yohanes Hans Monteiro yang telah bersedia menjadi moderator dalam memperlancar jalannya proses ujian tulisan ini.

Ketiga, kepada STFK Ledalero yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk membuat tulisan ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister. *Keempat*, kepada perpustakaan Ledalero dan Ritapiret yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai kepada penulis untuk memperoleh buku-buku sebagai sumber pustaka dari tulisan ini. *Kelima*, kepada lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, romo praeses, para romo pendamping dan semua anggota komunitas yang turut mendukung penulis dengan menyediakan segala fasilitas berupa sarana prasarana dan situasi yang baik dan nyaman bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Keenam*, terima kasih kepada kedua orang tua bapa dan mama serta adik tercinta yang telah mendukung penulis melalui doa-doa,

motivasi dan segala kebutuhan finansial dalam menyelesaikan proses penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada siapa saja yang tidak sempat disebutkan secara khusus yang juga dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang akan membacanya secara khusus kepada para pelayan pastoral dan umat beriman dalam menghidupkan semangat pengampunan dan perdamaian. Penulis pun menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Karena itu saran dan masukan dari para pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis demi menghasilkan suatu tulisan yang semakin baik.

Ledalero, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKSI TESIS	xii
ABSTRACTION OF THESIS	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penulisan	5
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Ruang Lingkup Studi	8
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II AJARAN YESUS TENTANG PENGAMPUNAN DALAM INJIL	
MATIUS 18:21 35	10
2.1 Penulis Injil Matius	11
2.2 Sasaran dan Tujuan Penulisan Injil Matius	13
2.3 Gagasan Teologis Injil Matius Secara Umum	15
2.3.1 Yesus Pusat Injil Matius	15
2.3.2 Kerajaan Allah	15

2.3.3	Gereja.....	16
2.4	Struktur Injil Matius Secara Umum	17
2.4.1	Menurut Francis Wright Beare	17
2.4.2	Menurut Homer A. Kent.....	18
2.5	Eksegese Mat 18:21-35	19
2.5.1	Konteks Sosial	19
2.5.2	Makna Mat 18:21-35 dalam Keseluruhan Mat 18.....	22
2.5.3	Arti Perumpamaan	26
2.5.4	Penokohan	29
2.5.5	Susunan Mat 18:21-35.....	31
2.5.6	Eksegese Mat 18:21-35	31
2.5.6.1	Pengampunan menurut Yesus (ay. 21-22).....	31
2.5.6.1.1	Inisiatif Petrus bertanya kepada Yesus tentang pengampunan terhadap saudara (ay. 21).....	31
2.5.6.1.2	Jawaban Yesus kepada Petrus, “bukan sampai tujuh kali melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali”. (ay. 22)	34
2.5.6.2	Perumpamaan tentang pengampunan (ay. 23-34)	36
2.5.6.2.1	Introduksi tentang Kerajaan Sorga (ay. 23).....	37
2.5.6.2.2	Pengampunan yang diberikan raja kepada hamba karena permohonan ampun dari hamba. (ay. 24-27).....	38
2.5.6.2.3	Sikap tidak tahu mengampuni yang dilakukan oleh hamba yang telah dibebaskan hutangnya kepada hamba lain yang berhutang padanya (ay. 28-30).....	41
2.5.6.2.4	Hukuman yang diberikan raja kepada hamba yang tidak mengampuni sesamanya (ay. 32-34)	45
2.5.6.3	Penegasan Yesus (ay. 35)	46
2.6	Rangkuman	50

BAB III MENGENAL SOSOK YOHANES PAULUS II DAN SEMANGAT PENGAMPUNANANYA SEBAGAI SEORANG PELAYAN PASTORAL	53
3.1 Pelayan Pastoral	54
3.1.1 Konsep Umum tentang Pelayanan dalam Gereja	54
3.1.2 Para Imam sebagai Pelayan Pastoral	56
3.1.3 Kaum Awam sebagai Pelayan Pastoral	58
3.1.4 Pelayan Pastoral sebagai Sebuah Panggilan	59
3.2 Yohanes Paulus II dan Semangat Pengampunannya.....	61
3.2.1 Riwayat Hidup Yohanes Paulus II.....	61
3.2.2 Keutamaan Hidup Yohanes Paulus II.....	65
3.2.2.1 Doa.....	65
3.2.2.2 Devosi Kepada Maria	67
3.2.2.3 Kerja	68
3.2.2.4 Cinta.....	69
3.2.3 Karya-Karya Yohanes Paulus II.....	70
3.2.3.1 Redemptoris Hominis	71
3.2.3.2 Dives in Misericordia	72
3.2.3.3 Laborem Exercens	73
3.2.3.4 Dominum et Vivificantem	74
3.2.3.5 Sollicitudo Rei Socialis	75
3.2.4 Ajaran-Ajaran dan Pengalaman Hidup Yohanes Paulus II tentang pengampunan	76
3.2.4.1 Gembala yang teguh dan tegas	76
3.2.4.2 Katekese.....	78
3.2.4.3 Keluarga Katolik.....	79
3.2.4.4 Keadilan.....	81
3.2.4.5 Dosa.....	82
3.2.4.6 Pertobatan	83

3.2.4.7 Pentingnya Perdamaian	85
3.2.4.8 Pentingnya Pengampunan.....	87
3.3 Rangkuman	89

BAB IV RELEVANSI AJARAN YESUS DALAM INJIL MAT 18:21-35 DAN PENGALAMAN HIDUP YOHANES PAULUS II TENTANG PENGAMPUNAN BAGI PARA PELAYAN PASTORAL DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAAN	92
--	-----------

4.1 Ajaran Yesus dan Pengalaman Hidup Yohanes Paulus II tentang Pengampunan bagi Para Pelayan Pastoral dalam Mewujudkan Perdamaian .	93
---	-----------

4.1.1 Menghidupkan Spirit Belas Kasih Allah yang Terwujud Lewat Cinta Kasih Kristus.....	93
---	----

4.1.2 Menanamkan Semangat Pengampunan dan Perdamaian tanpa Kekerasan dan Unsur Balas dendam	98
--	----

4.1.3 Membangun Sikap Rendah Hati dalam Mengampuni.....	103
---	-----

4.1.4 Memohon Pengampunan dari Allah Melalui Doa	105
--	-----

4.1.5 Pelayan Pastoral sebagai Gembala yang Teguh dan Tegas dalam Memperjuangkan Perdamaian	107
--	-----

4.1.6 Inisiatif Para Pelayan Pastoral dalam Menanamkan Nilai Pengampunan bagi Umat Allah yang Dilayani	110
---	-----

4.1.7 Berani dan Jujur Mengakui Dosa dan Kesalahan di Hadapan Allah sebagai Langkah Awal dalam Pengampunan	112
---	-----

4.1.8 Menghidupkan Semangat Pengampunan sebagai Bentuk Kesiapsediaan Menantikan Datangnya Kerajaan Allah	115
---	-----

4.1.9 Mewujudkan Keadilan dengan Belas Kasih dan Pengampunan	118
--	-----

4.1.10 Membangun Kerja Sama dalam Mengupayakan Perdamaian	120
---	-----

4.2 Hal-Hal Praktis yang Dapat Dilakukan Para Pelayan Pastoral dalam Menghidupi Semangat Pengampunan	123
---	------------

4.2.1 Menghidupkan Semangat Pengampunan antara Para Pelayan Pastoral	124
--	-----

4.2.2 Membangun Semangat Persaudaraan antar para Pelayan Pastoral	125
---	-----

4.2.3	Menyerukan Pertobatan Melalui Media Cetak atau Media Sosial	125
4.2.4	Membuat Katekese dengan Tema Pengampunan	127
4.2.5	Membuat Pendampingan terhadap Keluarga Katolik sebagai Gereja Pertama yang Saling Mengampuni	128
4.2.6	Menghadirkan Solusi yang Membangun Perdamaian	130
4.2.7	Menghidupkan Devosi kepada Maria.....	131
4.2.8	Membangun Kehidupan Doa dan Ekaristi secara Terus-Menerus	132
4.2.9	Setia dalam Membuat Pengakuan Dosa	134
4.2.10	Menghidupkan Semangat Pengampunan Komunal dalam Masyarakat	135
4.3	Rangkuman	138
BAB IV PENUTUP.....		141
4.1.	Kesimpulan.....	141
4.2.	Usul Saran	145
4.2.1.	Bagi Para Pelayan Pastoral	145
4.2.2.	Bagi Pemerintah	146
4.2.3.	Bagi Umat Beriman	146
4.2.4.	Sidang Pembaca.....	147
DAFTAR PUSTAKA		148

ABSTRAKSI TESIS

Yohakim Dominggus Bolly Hereng Odel (19.07.54.0630.R). *Ajaran Yesus dalam Injil Matius 18:21-35 dan Gagasan Yohanes Paulus II tentang Pengampunan sebagai Inspirasi bagi Para Pelayan Patoral dalam Mewujudkan Perdamaian*. Tesis. Program Pasca Pascasarjana, Program Studi Magister Teologi Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Pengampunan merupakan satu hal yang amat penting demi terwujudnya perdamaian dan rekonsiliasi. Untuk itu perlu adanya refleksi mendalam dari setiap orang supaya semakin memaknai pentingnya pengampunan dalam hidup bersama. Refleksi mendalam akan pentingnya pengampunan ini menginspirasi penulis untuk membuat sebuah penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan pengampunan. Pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang telah diteliti dalam tulisan ini adalah: *pertama*, apa isi ajaran Yesus tentang pengampunan dalam Mat 18:21-35? *Kedua*, bagaimana mengenal pengalaman hidup dan karya Yohanes Paulus II tentang pengampunan? *Ketiga*, bagaimana relevansi dari ajaran Yesus dalam Mat 18:21-35 dan pengalaman hidup serta karya Yohanes Paulus II tentang pengampunan bagi para pelayan pastoral dalam mewujudkan perdamaian? Bertolak dari pokok permasalahan itu ada pun tujuan yang hendak dicapai dari tulisan ini yakni menemukan isi dari ajaran Yesus dalam Mat 18:21-35 dan gagasan Yohanes Paulus II tentang pengampunan sebagai inspirasi bagi para pelayan pastoral dalam mewujudkan perdamaian.

Dalam tulisan ini telah diuraikan poin-poin eksegetis dari ajaran Yesus tentang pengampunan dalam Mat 18:21-35. Penulis menimba inspirasi dari ajaran Yesus tentang pengampunan dalam Mat 18:21-35 sebagai sumber refleksi bagi Gereja dalam menghidupi sikap saling mengampuni. Dalam menegaskan inti ajaran Yesus tentang pengampunan itu penulis pun mengangkat ke permukaan teladan hidup Yohanes Paulus II tentang pengampunan. Penulis merefleksikan bahwa ajaran dan pengalaman praktis dari Yohanes Paulus II tentang pengampunan ini merupakan satu model pelayanan yang ia tunjukkan sebagai seorang pelayan pastoral. Karena itu dalam tulisan ini telah ditemukan sejumlah refleksi teologis yang dapat menginspirasi para pelayan pastoral dalam mewujudkan perdamaian.

Para pelayan pastoral harus tampil sebagai pelayan yang menghidupi spiritualitas belas kasih Allah dengan meneladani model cinta kasih yang telah ditunjukkan Yesus. Mereka harus hadir sebagai pelayan yang menampilkan wajah Allah yang penuh belas kasih. Mereka tampil sebagai pelayan yang berbelas kasih dalam menghadirkan perdamaian bukan konflik atau kekerasan. Karena itu perlu adanya sikap rendah hati serta penyerahan diri pada Allah lewat doa. Doa sangat membantu setiap orang untuk dapat saling mengampuni. Sebagai seorang pelayan Allah mereka pun harus mampu menjadi teladan dalamewartakan pentingnya pengampunan. Karena itu spirit kegembalaan Yesus dan Yohanes Paulus II harus menjadi spirit dasar bagi mereka sebagai seorang gembala yang teguh dan tegas dalam memperjuangkan perdamaian. Bertolak dari poin-poin refleksi ini, penulis menguraikan beberapa hal praktis sebagai tindakan konkrit dalam mengaktualisasikan apa yang telah direfleksikan. Beberapa hal praktis itu adalah menghidupkan semangat saling mengampuni, semangat persaudaraan, semangat doa, Ekaristi, devosi dan pengakuan pribadi, pelayanan kepada keluarga, pewartaan lewat media komunikasi, serta terlibat sebagai pelayan yang

menghadirkan solusi demi terwujudnya perdamaian. Penulis melihat bahwa ajaran serta pengalaman praktis Yohanes Paulus II tentang pengampunan sebagaimana yang diajarkan Yesus dalam Mat 18:21-35 sangat relevan bagi kehidupan para pelayan pastoral zaman ini teristimewa dalam mewujudkan perdamaian.

ABSTRACTION OF THESIS

Yohakim Dominggus Bolly Hereng Odel (19.07.54.0630.R). *The Teaching of Jesus in the Gospel of Matthew 18:21-35 and John Paul II's Idea of Forgiveness as an Inspiration to the Pastoral Ministers in actualizing of the Peace*. Thesis. Postgraduate Program, Contextual Theology Studies Programs, Catholic Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

Forgiveness is essential to the achieving of peace and reconciliation. It requires a deep reflection of each person in order to realize the importance of forgiveness in living together. This profound reflection of the importance of forgiveness inspired the writer to create a study of literature related to forgiveness. The question under consideration in this writing is: *first*, what is the content of Jesus' teaching about forgiveness in Matthew 18:21-35? *Second*, how was acquainted with the life circumvention and the works of John Paul II about forgiveness? *Third*, what is the relevance of Jesus' teaching in Matthew 18:21-35 and the life circumvention and work of John Paul II about forgiveness to the pastoral ministers in actualizing of the peace? To the contrary was the intended purpose in the writing, to find the content of Jesus' teaching in Matthew 18:21-35 and John Paul II's idea of forgiveness as an inspiration to the pastoral ministers in actualizing of the peace.

In this writing have been described the points of eclectic from Jesus' teaching of forgiveness in Matthew 18:21-35. The writer draws inspiration from Jesus' teaching of forgiveness in Matthew 18:21-35 as a source of reflection for the church in living an attitude of forgiveness. In affirming the core of Jesus' teaching of forgiveness, the writer himself brought to the surface the life example of John Paul II of forgiveness. The writer reflects that the teaching and practical circumventing of John Paul II of forgiveness are one model of service that he displays as a pastoral minister. Thus, it has been found in the writing a number of theological reflections that can inspire pastoral ministers to bring about peace.

Pastoral ministers must appear as servants who maintain the spirituality of God's mercy by imitating the model of love shown by Jesus. They were to be present as ministers who brought forth God's merciful face. They appear to be merciful ministers of presenting peace and not of conflict or violence. This calls for a humble attitude and submission to God by praying. Prayer really helps everyone to forgive each other. As ministers of God, they too must be able to be exemplary in proclaiming the importance of forgiveness. The favorite spirit of Jesus and John Paul II therefore must be the base spirit for them as a steadfast and steadfast shepherd in fighting for peace. Contrary to these points of reflection, the writer describes some practical things as concrete action in actualizing what has been reflected. Some of these practical things are to animate a spirit of forgiveness, a spirit of brotherhood, a spirit of prayer, the Eucharist, devotions and personal recognition, a service to family, a communication medium, and engage as ministers who present solutions to the realization of peace. The writer sees that the teaching and practical circumventing of John Paul II of forgiveness as taught by Jesus in Matthew 18:21-35 are particularly relevant to the lives of pastoral ministers of the day in making peace.

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

LAI	: Lembaga Alkitab Indonesia
LBI	: Lembaga Biblika Indonesia
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
STFK	: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik
DOKPEN	: Dokumentasi dan Penerangan
GS	: Konstitusi Pastoral <i>Gaudium et Spes</i> Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini
LG	: Konstitusi Dogmatis <i>Lumen Gentium</i> Tentang Gereja
PO	: Dekrit <i>Presbyterorum Ordinis</i> Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam
Kej	: Kejadian
Mzm	: Mazmur
Mat	: Matius
Mrk	: Markus
Luk	: Lukas
Yoh	: Yohanes
Kis	: Kisah Para Rasul
Rm	: Roma
Ef	: Efesus
Kol	: Kolose
1 Tes	: 1 Tesalonika

Tit : Titus
Kan : Kanon
Bdk : Bandingkan
M : Masehi
ay : Ayat